



jurnal S2 aisyah FIX 3

15%
Suspicious texts



- 3% Similarities
< 1 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned
- 3% Unrecognized languages
- 10% Texts potentially generated by AI

Document name: jurnal S2 aisyah FIX 3.docx
Document ID: 31fd591938621d93d8bab3331ed34098ea75e6ee
Original document size: 47.97 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 12/29/2025
Upload type: interface
analysis end date: 12/29/2025

Number of words: 4,217
Number of characters: 31,984

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Artikel Ilmiah Mendeley.docx Artikel Ilmiah Mendeley #ad77bb Comes from my group 4 similar sources	2%		Identical words: 2% (77 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metod... http://dx.doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1919	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
2	Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UMSIDA_NOVIA ADELINE CHRISTIE OTT... #d1fbf9 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (13 words)
3	dx.doi.org Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Untuk... http://dx.doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7318	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)



Artikel Ilmiah Mendeley.docx | Artikel Ilmiah Mendeley

Comes from my group

Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

Indonesia

*Email

: hanacatur@umsida.ac.id

Abstract

. This study examines the implementation of the phonics method in improving early childhood reading skills at TKIT Insan Kamil Sidoarjo.



Using a descriptive qualitative design, this study gathered data through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis to examine how phonics instruction is implemented by teachers and how children's phonological abilities develop. The results indicate that phonics instruction plays a significant role in supporting the development of sound awareness, letter recognition, sound blending skills, and early reading of simple words.

In instructional practice, teachers incorporate multisensory techniques and diverse play-based activities to create learning experiences that are engaging and accessible for young learners. Nevertheless, several challenges persist in the implementation process, including differences in teacher proficiency, limited availability of phonics learning resources, restricted instructional time, and varying levels of parental involvement at home.



These findings emphasize that early literacy development depends not only on the instructional approach, but also on the consistency of its implementation and the strength of collaboration between schools and families. Therefore, this study recommends the adoption of more systematic phonics instruction, continuous professional development for teachers, adequate provision of multisensory learning materials, and the reinforcement of family engagement through structured home-based literacy programs.

Keywords: phonics method, early childhood literacy, phonological awareness, early childhood education, TKIT Insan Kamil

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di TKIT Insan Kamil Sidoarjo. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembelajaran fonik dilaksanakan oleh guru serta bagaimana perkembangan kemampuan fonologis anak terjadi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran, strategi guru, serta respons anak selama mengikuti kegiatan fonik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fonik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran bunyi, kemampuan mengenali huruf, menggabungkan bunyi, serta membaca kata-kata sederhana. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai strategi multisensorik dan aktivitas bermain untuk membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan huruf secara lebih mudah dan menyenangkan. Namun demikian, penerapan metode fonik belum sepenuhnya berjalan tanpa kendala. Perbedaan kompetensi guru, keterbatasan media pembelajaran, waktu belajar yang terbatas, serta variasi dukungan orang tua di rumah masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran fonik tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan serta kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan pembelajaran fonik yang lebih terstruktur, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan media multisensorik yang memadai, serta penguatan peran keluarga melalui program literasi di rumah.

Kata kunci: metode fonik, literasi anak usia dini, kesadaran fonologis, pembelajaran PAUD, TKIT Insan Kamil

1. Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting untuk perkembangan kognitif dan akademik pada anak usia dini. Membangun kemampuan literasi sejak dini akan membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran di masa depan, termasuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengingat [1], [2]. Pada pendidikan anak usia dini (PAUD), ketrampilan literasi meliputi kemampuan untuk membaca dan menulis, mendengar, berbicara dan memahami konsep- konsep dasar dalam bahasa [3], [4]. Pendidikan literasi yang efektif pada usia dini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun rasa percaya diri anak dalam menghadapi pembelajaran selanjutnya [5], [6].

Anak usia dini yang kemampuan literasinya berkembang dengan baik berpengaruh terhadap kesuksesan akademiknya dimasa depan [7] . Hal ini dikarenakan kemampuan literasi yang kuat dapat pada anak usia dini akan mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran saat menempuh pendidikan di sekolah dasar [8] . Lebih dari itu, kemampuan literasi yang baik akan memperkuat rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik dimasa depan yang lebih kompleks [9].

Selain itu, literasi pada usia dini juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak[10]. Kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui bahasa dan memahami orang lain sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat [11]. Literasi juga berperan dalam membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka, meningkatkan rasa ingin tahu, dan membentuk dasar bagi pembelajaran sepanjang hayat [12] . Dengan demikian, pengembangan kemampuan literasi anak usia dini harus menjadi prioritas dalam pendidikan anak usia dini, karena ini bukan hanya soal membaca dan menulis, tetapi juga membangun keterampilan dasar yang akan mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi anak-anak di masa depan..

Salah satu pendekatan cara yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca anak - anak usia dini adalah metode fonik. Metode fonik ini mengajarkan hubungan antara bunyi (fonem) dan huruf (grafem) dalam sebuah kata, sehingga anak-anak dapat mengenali dan mengucapkan kata dengan tepat melalui pemahaman bunyi dan bentuk tulisan [13]. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca dan mengeja, tetapi juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar yang lebih baik, yang merupakan bagian penting dari proses literasi.

Penelitian terdahulu terkait metode Fonik telah dilakukan oleh [14] tahun 2023 untuk kemampuan membaca permulaan di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Fonik dilakukan mulai dari perencanaan dengan berbagai media pembelajaran, seperti menyanyi bersama, permainan, tebak- tebakan, media Power Point dan Flashcard. Penelitian lain tentang metode Fonik juga telah dilakukan oleh [15] tahun 2019. Penelitian tersebut dilakukan pada TK Bustanul Islamiyah Karuwisi dengan hasil yang menguatkan hipotesis penggunaan kegiatan membaca menggunakan metode fonik memberikan pengaruh yang signifikan untuk perkembangan kemampuan keaksaraan anak. Peneliti lain,[16] pada tahun 2024 telah membuktikan bahwa



dx.doi.org | Peningkatan Kemampuan Mengenali Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun

<http://dx.doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1919>

Metode fonik yang terstruktur dan melibatkan penggunaan media kartu huruf memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak

untuk pengembangan keterampilan membaca awal.

TKIT Insan Kamil Sidoarjo merupakan sebuah Yayasan Pendidikan Islam Terpadu yang berdiri sejak tanggal 10 Januari 2002. Yayasan ini bermula dari pengelolaan KB-TKIT dan SDIT Insan Kamil. Setelah tahun 2015, Lembaga ini resmi berubah menjadi YPIT Insan Kamil Sidoarjo. Lembaga ini menawarkan banyak program unggulan, diantaranya pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an, pembelajaran yang mengandalkan permainan edukatif, serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang tujuan utamanya adalah untuk mendukung pengembangan karakter para siswa.

Dalam proses belajarnya, TKIT Insan Kamil menerapkan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sekaligus membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Meskipun metode fonik dikenal efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini, pelaksanaannya di TKIT Insan Kamil, seperti juga di banyak lembaga pendidikan lain, masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitasnya.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam penerapan metode Fonik pada TKIT Insan Kamil antara lain: keterbatasan penguasaan guru dalam metode Fonik, kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang mendukung, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap penerapan metode fonik ini untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan metode fonik, (2) menilai efektivitas penerapan metode Fonik, (3) Merumuskan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran dengan metode Fonik, (4) Menganalisis kendala dan tantangan dalam menerapkan metode Fonik.

II. Metode

Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif dari individu. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana cara orang-orang memberikan makna dan interpretasi terhadap pengalaman yang mereka alami.[17], Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi memberi kesempatan kepada peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang pengalaman yang dimiliki oleh siswa, guru, dan orang tua mengenai proses belajar fonik. Data diperoleh melalui proses wawancara dan pengamatan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode Fonik diimplementasikan di TKIT Insan Kamil. Observasi dilakukan dengan mengamati para guru, anak-anak di TKIT Insan Kamil, serta orang tua mereka. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti mencakup (1) pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan metode Fonik, (2) penilaian kualitatif mengenai seberapa berhasil metode Fonik diterapkan, (3) peran orang tua dalam mendukung proses belajar menggunakan metode Fonik, dan (4) tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Fonik.[18].

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang penerapan metode fonik di TKIT Insan Kamil Sidoarjo menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca awal pada anak-anak usia prasekolah. Terjadi perkembangan yang jelas dalam hal pengenalan huruf, kesadaran fonologis, dan kemampuan untuk menggabungkan suara. Di bagian diskusi yang akan datang, hasil ini akan dijelaskan secara lebih rinci, serta dihubungkan dengan teori-teori yang berhubungan, konteks pembelajaran PAUD, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, di TKIT Insan Kamil, para guru secara konsisten menerapkan metode fonik dalam kegiatan belajar sehari-hari. aktivitas ini dimulai dengan pengenalan huruf, melatih anak agar peka terhadap bunyi, bermain permainan fonologis, dan mengajarkan cara menggabungkan bunyi menjadi kata-kata sederhana. Penggunaan alat seperti lagu fonik, kartu huruf, serta permainan interaktif terbukti efektif membantu anak-anak memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Tsabitah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam permainan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak.[23].

Tanggapan para siswa dalam penelitian ini menunjukkan semangat yang tinggi, terutama ketika guru menerapkan metode belajar yang menyenangkan. Kegiatan semacam menebak suara huruf, mencocokkan gambar dengan kata-kata, dan bernyanyi lagu fonik mengajak anak-anak untuk ikut secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yolanda (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran fonik yang bersifat interaktif dapat meningkatkan perhatian serta partisipasi anak-anak dalam belajar membaca.[24]. Pengalaman yang diperoleh oleh guru dan siswa dalam penelitian ini mendukung gagasan bahwa metode fonik sebaiknya diterapkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik proses belajar anak-anak. Pemahaman guru mengenai konten pedagogis sangat mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Shulman (1987) menyatakan bahwa keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengaitkan materi dengan cara pandang anak terhadap dunia di sekitarnya. Dari sini, terlihat adanya variasi dalam penguasaan metode fonik. Guru yang telah mengikuti pelatihan fonik dapat memberikan rangsangan fonologis yang lebih bervariasi, sementara guru yang belum mendapatkan pelatihan biasanya cenderung menggunakan metode fonik dengan cara yang lebih terbatas. Perbedaan ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru agar pelaksanaan metode fonik dapat dilakukan secara lebih konsisten dan efektif.[25].

Efektivitas Metode Fonik dalam Meningkatkan Kemampua

Literasi Anak Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik memberikan hasil yang baik dalam perkembangan literasi awal anak-anak di TKIT Insan Kamil. Anak-anak yang secara teratur berpartisipasi dalam pembelajaran fonik menunjukkan kemajuan di berbagai aspek literasi, seperti pengenalan huruf, perbedaan suara, dan kemampuan membaca kata-kata sederhana. Beberapa anak bahkan dapat dengan cepat menggabungkan bunyi menjadi kata-kata dibandingkan sebelumnya. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tiga aspek: fonologis, kognitif, dan afektif. Aspek fonologis Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mereka untuk mengenali huruf, membedakan suara, dan menggabungkan suara menjadi kata-kata sederhana. Temuan ini mendukung teori kesadaran fonologis yang berperan sebagai elemen penting dalam sukses membaca. Perkembangan fonemik yang baik sejak awal merupakan dasar yang kuat untuk literasi. Aspek kognitif Anak-anak mulai memahami prinsip alfabetik, yang berarti mereka dapat melihat koneksi antara huruf dan suara secara sistematis. Keterampilan ini sangat penting untuk kemampuan membaca dan mengeja. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berpindah dari tahap pra-alfabetik ke alfabetik parsial berkat pembelajaran fonik yang konsisten.

Aspek kognitif

Pada aspek kognitif, anak-anak mulai memahami prinsip alfabetik, yaitu kemampuan mengenali hubungan sistematis antara huruf dan bunyi. Keterampilan ini memiliki peran yang sangat krusial sebagai fondasi awal dalam pengembangan kemampuan membaca dan mengeja. Proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan konsisten, berdasarkan temuan berbagai penelitian, memungkinkan anak mengalami perkembangan dari fase pra-alfabetik yakni kondisi ketika anak belum memahami keterkaitan antara bunyi bahasa dan simbol huruf tertulis menuju tahap yang lebih maju. Pada fase perkembangan selanjutnya, anak mulai mengenali huruf-huruf tertentu serta mampu mengaitkannya dengan bunyi yang sesuai, sehingga mendukung keterampilan menulis kata sederhana dan meningkatkan kemandirian dalam membaca.

Menguasai keterampilan ini menjadi dasar untuk kemampuan membaca dan mengeja dengan baik. Melalui penelitian yang dilakukan, sekolah-sekolah yang fokus pada pengajaran fonik sistematis telah menunjukkan bahwa anak dapat berpindah dari fase pra-alfabet, di mana mereka belum memahami hubungan antara huruf dan suara, ke tahap alfabet parsial. Pada tahap ini, anak dapat mengenali sejumlah huruf dan mengaitkannya dengan suara yang benar. Ini membantu anak membaca dan menulis kata-kata sederhana secara mandiri.

Aspek afektif

Pada aspek afektif, anak-anak mulai berani membaca setelah mengenali dan menggabungkan bunyi menjadi kata, yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan semangat membaca. Keberhasilan metode fonik di TKIT Insan Kamil didukung oleh lingkungan sekolah yang memprioritaskan pendidikan literasi sejak dini, dengan fonik sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian Riska menunjukkan bahwa metode fonik yang terstruktur, misalnya dengan kartu huruf, dapat membantu anak lebih cepat mengenali konsonan. Di TKIT Insan Kamil, penerapan metode fonik telah terbukti meningkatkan rasa percaya diri anak saat membaca dan menulis. Anak-anak juga lebih berani mengucapkan serta menggabungkan bunyi tanpa rasa takut membuat kesalahan. Namun, efektivitas metode ini bervariasi antara masing-masing siswa. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan yang kurang mendapatkan arahan. Ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta dukungan orang tua dalam keberhasilan pembelajaran fonik di kalangan anak-anak usia dini.

3. Peran Orang Tua dalam Menunjang Pembelajaran Fonik di Rumah

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak besar terhadap kesuksesan pembelajaran fonik anak. Orang tua yang mengerti metode fonik cenderung lebih aktif menemani anak mereka, seperti mengulang bunyi huruf, membaca bersama, atau membantu anak berlatih mengeja kata sederhana di rumah. Mereka juga sering menggunakan berbagai alat bantu seperti kartu huruf, poster alfabet, dan video fonik untuk meningkatkan kemampuan fonologis anak. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan literasi anak. Anak yang mendapatkan bimbingan di rumah, baik melalui aktivitas literasi,



permainan sederhana, maupun ngulangan bunyi,

biasanya menunjukkan kemajuan literasi yang lebih baik dibandingkan anak yang hanya belajar di sekolah. Peran orang tua dalam pengembangan literasi awal sangat mendukung konsep Lingkungan Literasi di Rumah (Sénéchal dan LeFevre, 2002).

Meskipun demikian, masih ada orang tua yang belum sepenuhnya memahami cara kerja metode fonik, sehingga dukungan yang diberikan tidak optimal. Misalnya, beberapa orang tua lebih sering meminta anak untuk menghafal huruf tanpa memperhatikan bunyi yang benar. Pendekatan yang kurang tepat ini dapat menghambat pemahaman anak mengenai prinsip fonik. Penelitian Mauluddia (2024) juga menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang literasi digital dan fonologi memengaruhi proses pembelajaran anak.

Selain itu, kesibukan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mengurangi keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua dengan waktu terbatas biasanya menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada sekolah, sehingga perkembangan fonik anak kurang optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya komunikasi yang

lebih intens antara sekolah dan orang tua, serta perlunya diadakan workshop sederhana untuk membekali orang tua dengan cara mendukung pembelajaran fonik di rumah.

Kendala dan Tantangan dalam Penerapan Metode Fonik

Berdasarkan data yang ada, terdapat beberapa tantangan utama dalam menerapkan metode fonik di TKIT Insan Kamil. Pertama adalah perbedaan dalam kemampuan para guru. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan resmi terkait fonik, sehingga implementasinya menjadi tidak merata. Kualitas ketrampilan guru menjadi faktor yang sangat menentukan. Beberapa dari mereka tidak mendapatkan pelatihan khusus tentang fonik, membuat penerapan metode ini beragam antar kelas. Sebuah literatur menunjukkan bahwa keberhasilan metode fonik dipengaruhi seberapa konsistensi, seberapa baik perencanaan, dan pemahaman huruf yang dimiliki oleh guru. Kedua, kurangnya alat bantu pengajaran mengakibatkan variasi dalam kegiatan fonik tidak maksimal. Alat yang ada saat ini tidak sepenuhnya sesuai dengan pendekatan multisensori yang dianjurkan dalam teknik fonik. Beberapa perangkat seperti kartu huruf, alat bantu bunyi, dan materi visual belum sepenuhnya tersedia. Keterbatasan media menjadikan pengajaran fonik terasa monoton, yang dapat membuat anak cepat kehilangan minat, khususnya bagi mereka yang memerlukan rangsangan multisensori. Ketiga, ketidakmerataan dukungan dari orang tua menjadi isu lain yang menghadang keberhasilan teknik fonik. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, tidak semua orang tua memahami metode fonik, sehingga bantuan di rumah tidak sejalan dengan teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru. Keempat, keterbatasan yang terbatas pembelajaran merupakan kendala, karena waktu yang ada tidak cukup untuk melakukan pengulangan fonik yang ideal. Jadwal PAUD yang padat dengan berbagai kegiatan tematik dan pendidikan agama sering kali menyebabkan waktu untuk fonik menjadi tidak memadai. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fonik sangat memerlukan pengulangan dan konsistensi agar anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan huruf. Keempat, keterbatasan yang terbatas pembelajaran merupakan kendala, karena waktu yang ada tidak cukup untuk melakukan pengulangan fonik yang ideal. Jadwal PAUD yang padat dengan berbagai kegiatan tematik dan pendidikan agama sering kali menyebabkan waktu untuk fonik menjadi tidak memadai. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fonik sangat memerlukan pengulangan dan konsistensi agar anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan huruf [20]. Tantangan - tantangan ini dapat dilihat dari sudut pandang konsistensi dan ketepatan dalam implementasi program, yang menunjukkan seberapa baik metode diterapkan sesuai dengan rancangan. Kekurangan dalam aspek-aspek tersebut menghalangi tercapainya hasil optimal dalam pembelajaran fonik.

Kendala-kendala ini dapat dianalisis dengan menggunakan konsep kepatuhan terhadap pelaksanaan, yaitu sejauh mana metode diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat (O'Donnell, 2008). Ketidaksempurnaan dalam aspek-aspek ini memperlambat pencapaian hasil terbaik dalam pengajaran fonik. 5. Implikasi Praktis dan Penguatan Pembelajaran di TKIT Insan Kamil Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fonik harus didukung oleh kurikulum sekolah yang terencana dengan baik, peningkatan kompetensi guru, penyediaan media multisensori, serta partisipasi orang tua yang lebih aktif. TKIT Insan Kamil memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran fonik yang lebih menyeluruh karena telah memiliki dasar kelembagaan dan komitmen terhadap literasi sejak awal. Melalui pengembangan program literasi sekolah yang terstruktur, TKIT Insan Kamil dapat menjadi contoh praktik terbaik (best practice) implementasi fonik di PAUD Islam terpadu.

IV. Simpulan

Kesimpulan Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai penggunaan metode fonik untuk meningkatkan keterampilan literasi anak usia dini di TKIT Insan Kamil Sidoarjo, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi awal pada anak usia dini. Anak-anak mengalami perkembangan yang berarti dalam mengenali huruf, membedakan bunyi awal, menggabungkan bunyi sederhana, dan membaca kata-kata dasar. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan fonik yang melibatkan berbagai indera dan diterapkan secara bertahap, sehingga sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode fonik. Kemampuan guru dalam menerapkan teknik fonik, kreativitas dalam menggunakan media, serta integrasi fonik ke dalam aktivitas bermain terbukti meningkatkan partisipasi anak. Guru yang memahami pedagogi dapat melakukan improvisasi strategi fonik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyata, menarik, dan menyenangkan bagi anak-anak.

3. Pengalaman belajar anak sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Anak yang mendapat dukungan literasi dari orang tua menunjukkan kemajuan yang lebih konsisten dalam mengenali bunyi dan huruf. Sebaliknya, kurangnya pemahaman orang tua tentang metode fonik dapat menyebabkan perbedaan perkembangan literasi di antara siswa.

4. Ada beberapa tantangan yang mempengaruhi pelaksanaan metode fonik dengan baik. Tantangan tersebut termasuk keterbatasan waktu untuk pembelajaran, kurangnya media multisensori, variasi dalam kompetensi guru, serta sedikit dukungan di rumah. Faktor-faktor ini mempengaruhi sejauh mana penerapan fonik sesuai dengan standar yang diharapkan.

5. Penerapan metode fonik di TKIT Insan Kamil memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program literasi sekolah yang lebih terstruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fonik tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kesiapan literasi pada anak. Dengan dukungan kurikulum internal dan keterlibatan aktif orang tua, metode fonik dapat dijadikan model program literasi PAUD yang efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah perlu merancang kurikulum fonik yang sistematis, bertahap, dan sesuai dengan perkembangan anak. Media dan alat peraga yang melibatkan berbagai indera, seperti kartu fonem, papan penggabungan bunyi, huruf manipulatif, serta rekaman suara, harus tersedia. Pelatihan rutin bagi guru tentang strategi fonik, asesmen fonologis, dan pembelajaran multisensorik perlu diadakan secara berkala.

Untuk Guru

Guru dianjurkan terus meningkatkan pengetahuan tentang fonik melalui pelatihan, workshop, atau belajar bersama sesama guru. Pembelajaran fonik sebaiknya dipadukan dengan permainan, lagu, gerakan fisik, dan aktivitas literasi berbasis pengalaman. Penilaian formatif perlu dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan fonologis anak dan menyesuaikan metode pengajaran.

Untuk Orang Tua

Orang tua disarankan mendapatkan panduan fonik di rumah, seperti lembar aktivitas, daftar bunyi mingguan, atau video demonstrasi. Latihan fonik di rumah dapat dilakukan dengan cara sederhana dan menyenangkan, misalnya lewat permainan bunyi, mendengarkan cerita, atau membaca bersama. Komunikasi dengan guru mengenai perkembangan literasi anak perlu dijaga secara rutin.

Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang sebaiknya mengkaji efektivitas metode fonik dalam jangka panjang untuk melihat perkembangan literasi dari usia dini hingga lancar membaca. Pembelajaran yang akan datang juga bisa menilai perbandingan antara metode fonik dan pendekatan literasi lainnya, seperti literasi seimbang, bahasa utuh, atau fonik sintetis. Penelitian tentang penggunaan media tertentu, seperti media digital fonik, bisa dilakukan untuk mengukur dampaknya pada kemampuan literasi anak-anak di usia dini. Secara keseluruhan, implementasi dari metode fonik di TKIT Insan Kamil sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui berbagai pelatihan yang ditujukan untuk guru, baik melalui penyediaan media fonik yang lebih beragam, dan memperkuat kerja sama antara berbagai sekolah dan orang tua. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan metode fonik tidak hanya ditentukan oleh teknik mengajar, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung, konsistensi, serta keterlibatan keluarga stimulasi di sekolah dan di rumah.



Secara umum, pelaksanaan metode fonik di TKIT Insan Kamil telah menunjukkan hasil yang positif, namun masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan media fonik yang lebih variatif, serta optimalisasi kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas metode fonik tidak semata-mata ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, keterlibatan keluarga, serta kesinambungan stimulasi yang diberikan baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, metode fonik memiliki potensi besar sebagai strategi efektif untuk meningkatkan literasi anak usia dini.

Referensi

[1] E. D. Kusumasari dan S. Pranoto, "Dorongan orang tua untuk meningkatkan literasi anak usia dini: Tinjauan literatur sistematis," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDIA),



vol. 14, no. 2, hlm. 376-392, 2025, doi: 10.26877/paudia.v14i2.



[3] A. Khoirunnisaa, V. Aldani, dan N. A. Alwi,

“Literasi pendidikan: Mengembangkan karakter anak usia dini melalui komunikasi yang efektif,” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,



vol. 8, no. 5, hlm. 1209–1220, 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i5.

25100.

[4] A. Malfira dan R. Pransiska, “Pelaksanaan aktivitas membaca pada anak usia 5–6 tahun,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, vol. 7, no. 1, hlm. 1–7, 2024.

[5] J. Al and U. Vol, “Perkembangan kemampuan literasi awal pada anak usia dini,” Jurnal Pendidikan, vol. 1, no. 2, pp. 51–59, 2023.

[6] J. K. Kidd et al., “Mathematics, reading, and specific cognitive skills at kindergarten entry,” Early Childhood Research Quarterly, vol. 3, no. 1, pp. 219–225, 2021.

[7] H. O. Yusuf, “Pemanfaatan suara dalam pengajaran membaca pada pendidikan anak usia dini,” Jurnal PAUD, pp. 7–13, 2021.

[8] S. R. Al-Shabibi and M. K. Al-Shaqsi, “Teaching children with low academic performance in reading using a multisensory approach,” International Journal of Instruction, vol. 3, no. 1, pp. 3–7, 2019.

[9] A. M. Riska, “Meningkatkan pengenalan huruf konsonan melalui metode fonik pada anak usia 5–6 tahun,” Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran,



vol. 4, no. 2, pp. 949–963, 2024.

[10] B. Yulianto, S. Sodiq, and H.

Supratno, “Inovasi pembelajaran bahasa menggunakan metode fonik untuk anak autisme,” Jurnal Paedagogy, vol. 9, no.



4, pp. 772–781, 2022.

[11] M. Economou and J.



Vanderauwera,

“Reading behavior of successful readers,” Early Childhood Education Journal, vol. 53, no. 6, pp. 2039–2052,



2025, doi: 10.1007/s10643-024-01797-4.

[12]



dx.doi.org | Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru MGMP Bahasa Inggris dan Informatika Tingka...
http://dx.doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7318

L. Shulman,

“Knowledge and teaching:

Foundations of the new reform,”

Harvard Educational Review, vol. 57, no. 1, pp.

1–22, 1987.

[13] M. Tsabitah, “Peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui media permainan,” Jurnal Pendidikan Anak, vol. 5, no. 1, pp. 45–53, 2023.

[14] Y. Yolanda, “Pembelajaran fonik interaktif terhadap kemampuan membaca anak usia dini,” Jurnal PAUD, vol. 4, no. 2,



pp. 89–98, 2019.

[15] S. R. Al-shabibi dan M.

K. Al-shaqsi, “Mengajar Anak dengan Performa Akademik Rendah dalam Membaca Menggunakan Pendekatan Multisensori – Program Intervensi,” vol. 3, no. 1, hlm. 3–7,

2019.



[16] D. D. Paige, W. H. Rupley, G. S. Smith, C. Olinger, dan M.

Leslie, “Pencapaian Pengetahuan tentang Nama Huruf, Kesadaran Fonologis, dan Pemahaman Mengeja pada Anak-anak TK yang Berisiko untuk Belajar Membaca,”



vol. 2018, 2018, doi: 10. 1155/2018/2142894.
[17] N. Y.

Firdaus et al. , “Pengaruh Metode Fonik terhadap Keterampilan Membaca pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak,” vol. x, no. x, hlm. 1–8, 2019.
[18] A. M. Riska, “Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik untuk Anak Usia 5-6 Tahun,”



vol. 4, no. 2, hal. 949–963.
[19] Z. A. Maulana, A. Budiyo,

dan A. Info, “Studi Komunikasi Dari Perspektif Penelitian Fenomenologis: Tinjauan Pustaka,” vol. 13, no. 2, 2024.
[20] B. Yulianto, S. Sodiq, dan H. Supratno, “Inovasi Pembelajaran Bahasa Menggunakan Metode Fonik untuk Anak Autis,”



vol. 10, no. 2, hal. 2356–2363, 2024.
[21] J. Penelitian,

“Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy,” vol. 9, no. 4, hal. 772–781, 2022.
[22] K. S. Arumugham, “Pandangan Guru tentang Penilaian Portofolio: Studi Kasus di Kalangan Pendidik Dasar di Malaysia,” vol. 7864, no. 2012, 2015.
[23] M. M. H. Schaars, “Perkembangan Dekoding Kata Selama Pengajaran Fonik pada Anak yang Berisiko Mengalami Disleksia,”



vol. 160, no. Juli, hal. 141–160, 2018, doi: 10. 1002/dys. 1556.
[24] M. Economou dan J. Vanderauwera,

“Kekurangan dalam Persepsi Ucapan dan Dampak dari Mendengarkan Cerita dengan Peningkatan Envelope Bersama dengan Intervensi Fonik pada Anak Prabaca yang Berisiko Mengalami Disleksia,” no. Oktober, 2022, doi: 10. 3389/fpsyg. 2022. 1021767.
[25] L. Chang, “Perilaku Membaca Pembaca Berhasil di Taiwan: Sebuah Studi tentang Pembaca Muda Cina,” 2015.

4

Artikel Ilmiah Mendeley.docx | Artikel Ilmiah Mendeley
Comes from my group

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.